

Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Muhammadiyah 1 Ngawi

Muhammad Imam Syafi'i*, Sudarmadi, Rido Kurnianto

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: muh.alimam5@gmail.com

Abstract

The main objective is to find out online-based learning strategies for AI-Islam and Kemuhammadiyahhan material at SD Muhammadiyah 1 Ngawi during a pandemic. Second, to discuss how during the Corona virus pandemic online-based AI-Islam and Kemuhammadiyahhan learning was carried out at SD Muhammadiyah 1 Ngawi. third, knowing the variables that support and hinder the implementation of online-based learning in AI-Islam and Kemuhammadiyahhan training at SD Muhammadiyah 1 Ngawi during the pandemic. At SD Muhammadiyah 1 Ngawi, the subjects of the qualitative pedagogic research included school principals, heads of curriculum affairs, teachers, students, parents, and staff. As sources of data and methods, interviews, observations, and documentation are used. The trial unit is the responsibility of the school principal in determining the AI-Islam and Kemuhammadiyahhan preparation learning methods directed by teachers during the co-19 pandemic. During the pandemic, AI-Islam and Kemuhammadiyahhan education teachers used different learning strategies in implementing them. The learning system applied at SD Muhammadiyah 1 Ngawi is a descriptive procedure, request methodology, logic technique, and an agreed methodology. The Self Organized Learning Environments (SOLE) and Project Based Learning models are the learning models used. The results of the review are finalized first. second, implementation of AI-Islam and Kemuhammadiyahhan learning online at Muhammadiyah 1 Ngawi Elementary School by using the zoom, google meet, classroom, and WhatsApp applications. third, supporters and obstacles: First, adequate parental support is an external factor. Second, factors that hinder students from learning include data and network packages, facilities and infrastructure, and student locations. The supporting elements are the schools the executors sent have large and adequate human resources. Suggestion: To make learning facilities more accessible, schools should provide training to students and teachers on how to use the application. Teachers need to be creative and creative in choosing learning models. Each student experienced an increase in their motivation to study in online education. Parents should supervise their children's online learning practice and support them.

Keywords: Strategy, Online Learning, Pandemic Period

Abstrak

Tujuan utama adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran berbasis daring untuk materi AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi selama pandemi. Kedua, untuk membahas bagaimana di masa pandemi virus Corona pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan berbasis daring dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. ketiga, mengetahui variabel-variabel yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada pelatihan AI-Islam dan Kemuhammadiyahhan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada masa pandemi. Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, subjek penelitian pedagogik

kualitatif meliputi kepala sekolah, kepala urusan kurikulum, guru, siswa, orang tua, dan staf. Sebagai sumber data dan metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan. Unit uji coba adalah tanggung jawab kepala sekolah dalam menentukan metode pembelajaran persiapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diarahkan oleh guru-guru di masa pandemi covid-19. Selama pandemi, guru pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dalam menerapkannya. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah prosedur deskriptif, metodologi permintaan, teknik logika, dan metodologi yang disepakati. Model Self Organized Learning Environments (SOLE) dan Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang digunakan. Hasil review diselesaikan terlebih dahulu. kedua, pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, classroom, dan WhatsApp. ketiga, pendukung dan penghambat: Pertama dukungan orang tua siswa yang memadai merupakan salah satu faktor eksternal. Kedua, faktor yang menghambat siswa untuk belajar antara lain paket data dan jaringan, sarana dan prasarana, serta lokasi siswa. Unsur pendukungnya adalah sekolah para pelaksana yang diutus memiliki SDM yang besar dan memadai. Saran: Agar fasilitas pembelajaran lebih mudah diakses, sebaiknya sekolah memberikan pelatihan kepada siswa dan guru tentang cara menggunakan aplikasi. Guru perlu kreatif dan kreatif dalam memilih model pembelajaran. Setiap siswa mengalami peningkatan motivasi mereka untuk belajar dalam pendidikan daring. Orang tua harus mengawasi latihan pembelajaran berbasis daring anak-anak mereka dan mendukung mereka.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap individu melalui proses belajar dan pengalaman. Akibatnya, pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan negara secara keseluruhan. Misi persekolahan adalah melahirkan orang-orang yang terampil, memiliki pengalaman yang luas, dan dapat mendominasi inovasi yang dapat diterapkan pada permintaan perbaikan

Pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan untuk memahami Islam sepenuhnya. Dalam sistem sekolah Muhammadiyah, pusat utama diberikan kepada pembelajaran Islam dari mata pelajaran mata pelajaran dengan metode yang ada. Sehingga pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran dalam membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berima dan bertaqwa, memiliki akhlak mulia, serta menjadi manusia yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.

Semenjak pandemi virus Corona melanda, strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan mata pelajaran mata pelajaran dengan metode yang ada. Sehingga pendidikan memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran dalam membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berima dan bertaqwa, memiliki akhlak mulia, serta menjadi manusia yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sejalan dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah atau internet diubah sesuai dengan kapasitas tunggal masing-masing sekolah. Teknologi digital seperti Google Classroom, Zoom, video conference dan telepon, live chat, dan berbagai platform lainnya dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses pembelajaran dalam jaringan. Berbagai aplikasi dapat diakses untuk membantu pembelajaran Islam di daring. Pandemi Covid 19, di sisi lain, menyulitkan para pendidik untuk menyusun strategi agar siswa tetap terlibat dan memungkinkan mereka mempelajari Islam secara efektif dalam keadaan terbatas seperti itu (Surat Keputusan bersama 4 menteri, 2020).

Pelajaran juga dapat dipetik dari kesulitan pendidikan di Indonesia. Kemampuan guru dan siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi untuk pembelajaran daring menjadi salah satu pembelajaran. Pembelajaran daring adalah metode belajar. Kebijakan pembelajaran dari rumah dengan adanya pandemi Covid-19 membuat semakin penting bagi pendidik dan siswa untuk memiliki keahlian dalam teknologi pembelajaran. Dalam skenario ini, media daring menggantikan ruang kelas dalam mengatur pembelajaran. Agar siswa mudah tertarik dan jadi lebih mudahnya memahami konsep materi pembelajaran Islam, guru juga harus kreatif dalam penyampaianya.

SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah sekolah yayasan dengan pendidikan islam yang dikenang karena kedudukan sekolah-sekolah di bawah Kamar Sekolah Kelas Prakarsa Provinsi Muhammadiyah Ngawi. Sekolah ini berada di Desa Margomulyo Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. SD Muhammadiyah 1 Ngawi berdiri sejak tahun 1992 dan saat ini memiliki kurang lebih

598 siswa. (Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020).

Para guru di SD Muhammadiyah 1 Ngawi sudah merasakan dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 semakin mempersulit tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menghadapi tantangan. Guru harus menyesuaikan dengan pedoman yang telah ditetapkan, khususnya pembelajaran berbasis daring. Para guru telah mengadaptasi para pendidik untuk menggunakan berbagai platform komunikasi untuk menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini, menurut penelitian yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Pada awalnya, 90% pembelajaran dilakukan di daring dan kelebihan 10% dilakukan secara offline. Namun, setelah pemerintah memudahkan kebijakan, hanya separuh pembelajaran yang dilakukan secara daring, dan separuh dilakukan secara luring. Seorang pendidik harus menyusun rencana untuk memastikan kelancaran pembelajaran daring. Selain itu, kunci untuk mengatasi tantangan pembelajaran daring adalah kolaborasi yang efektif antara pendidik dan orang tua.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pendidik harus memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik, keadaan individu, dan materi yang diajarkan pada siswa. Agar berhasil mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan terstruktur yang berpusat pada prosedur pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi.

Peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pembelajaran daring untuk mata pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Penelitian ini tujuannya agar memberikan inspirasi didalam bidang ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian mendatang. Penelitian ini diharap bisa memberi kontribusi signifikan pada pemahaman serta memperluas strategi pembelajaran daring atau daring pada pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, terutama dalam situasi yang penuh tantangan seperti pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran tentang organisasi pertunjukan laporan eksplorasi, pemeriksaan subjektif mengumpulkan informasi dari dokumentasi dan pertemuan. Dalam bentuk kata-kata lisan atau lisan, metode penelitian kualitatif memberikan data deskriptif tentang individu atau tindakan yang diamati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan sistematisasi analisis dengan menyajikan data agar mudah dimengerti serta ditarik kesimpulannya.

Sumber dari mana kita dapat belajar tentang suatu subjek adalah situs penelitian, atau lokasi di mana kita ingin mengumpulkan informasi. Tempat dimana menjadi penelitian yakni SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Lokasinya ada di Jl. Basuki Rahmat No 77 Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan dan mencakup informasi sebagai berikut: Peneliti menghabiskan waktu satu bulan untuk menyusun proposal tesis, empat bulan untuk mendapatkan data, mengolah dan mengevaluasi data, dan kemudian menulis laporan penelitian sebelum menuangkan semuanya menjadi sebuah tesis.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam investigasi ini, keakuratan data diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi. Metodologi triangulasi adalah cara pengumpulan data yang menggabungkan sejumlah metode dan sumber data yang berbeda yang sudah digunakan. Dengan memanfaatkan pendekatan sumber dan triangulasi, eksplorasi ini. Strategi triangulasi sumber memerlukan pengecekan ulang atas data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Kesimpulan dari pengumpulan data awal merupakan langkah terakhir dalam proses analisis. Analisis mulai menyelidiki pentingnya pola penjasar dan potensi kombinasi penyebab-penyebab pada titik ini. Setelah data teranalisis, kemudian dipersempit dan disusun secara metodis dalam gaya naratif. Data tersebut kemudian

disimpulkan melalui proses induksi, yang memungkinkan untuk menggunakan interpretasi dan argumen untuk menjelaskan apa yang diwakili oleh data tersebut. Pemeriksaan ini juga mencakup konfirmasi akhir. Temuan akan dimasukkan jika ada kekurangan yang tersisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran daring pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada masa pandemi covid 19

Dalam lingkungan pendidikan saat ini, semua orang menyadari bahwa tugas seorang guru agama adalah membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif di samping memberikan pengetahuan. Untuk membentuk siswa dengan kepribadian yang positif, guru Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memerlukan strategi pembinaan. Ini akan memberdayakan mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sejalan dengan visi dan tujuan dari SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Pendidik Sekolah Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan informasi kepada para analis eksplorasi ini.

Seerti yang terlihat dari hasil pertemuan dengan Ibu Endang Susilowati yang menunjukkan Al-Islamic School dan Kemuhammadiyah:

“Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, kami menggunakan berbagai strategi pembelajaran selama proses pembelajaran. Diungkapkannya, guru Al-Islamic Training dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, antara lain: Pertama, guru mengamalkan al-Islam dan kemuhammadiyah dengan memaparkan materi pada siswa melalui latihan, ceramah, atau keduanya. Kedua, guru menggunakan pembelajaran kerja kelompok, membagi kelas dalam kelompok-kelompok guna melakukan diskusi mengenai materi yang telah diberikan atau yang akan dipelajari. Ketiga, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, termasuk proyek individu dan kelompok serta tugas menulis dan menghafal. Setelah itu, tugas tersebut dapat didiskusikan di

kelas melalui kelas dan dipraktikkan oleh siswa melalui video. keempat, metode pembelajaran berbasis masalah, di mana guru menginstruksikan siswa tentang cara menyelesaikan masalah melalui percakapan, instruksi langsung, atau grup WhatsApp. Kelima, tugas diberikan secara berkelompok oleh guru agar siswa dapat bekerja sama dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan teman sekelasnya. Banyak tugas yang diberikan oleh guru, kemudian diperiksa melalui WhatsApp dan Zoom.”

Satu lagi metodologi yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dalam pembelajaran Daring Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis daring, yang merupakan hasil pertemuan dengan Kabid Pelaksana Siyam Supiah yang biasa dipanggil Bu Upik, menurutnya dari itu:

Sebagian prosedur yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran berbasis daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi antara lain: Untuk memulai, siswa SD Muhammadiyah 1 Ngawi didekati secara one-on-one untuk menumbuhkan keterbukaan dan penerimaan yang lebih besar terhadap saran. Kedua, ketika siswa mengembangkan kebiasaan beramal, yaitu ketika mereka menjadi otomatis dan mendarah daging dalam jiwa mereka, mereka akan berhenti dipaksa. Dialog dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa yang akan dibimbing lebih memahami teknik ini, yang menggunakan metode dialog antara guru dan siswa. ketiga, Penataan tanggung jawab dan pemahaman bersama diperlukan dengan teknik ini adalah untuk menjamin solidaritas lingkungan sekolah. Tanpa tanggung jawab bersama, pencapaian tujuan yang ideal sulit dilakukan. keempat, manajemen program yang jelas, khususnya manajemen Proses pembinaan kemahasiswaan suatu lembaga, diperlukan untuk mencapai tujuan bersama seperti mencetak mahasiswa tauhid yang unggul dan meraih kesuksesan.

Pelaksanaan Pembelajaran daring Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada masa pandemi covid 19

Sistem pendidikan di Indonesia terkena dampak dari Seksi

Dampak pandemi Covid 19. Instruksi daring harus menggantikan instruksi tatap muka karena memiliki banyak keuntungan dibandingkan instruksi tatap muka. Guru memiliki pendekatannya sendiri terhadap proses pembelajaran, yang penting untuk keberhasilannya.

Menanggapi adanya kemajuan secara TIK cara belajar yang berubah-ubah untuk menekankan pembelajaran berbasis teknologi. Mendikbud menyebutkan Surat Edaran Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang pemanfaatan pembelajaran jarak jauh dari tingkatan dasar hingga menengah, sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur bagaimana kebijakan pendidikan dilaksanakan pada saat terjadi pandemi. Hal ini terutama berlaku dalam pandemi ketika semua orang didorong untuk bekerja dari rumah, dan sekolah tidak dikecualikan dari kebijakan ini:

1) Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring atau pembelajaran online menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar yang punya makna tanpa memaksa mereka untuk memenuhi semua syarat kelulusan dan kenaikan kelas. 2) Pembelajaran di rumah bisa fokus pada pembelajaran life skill, seperti cara menghadapi COVID 19. 3) Guru memberikan kritik membangun terhadap bukti atau hasil kegiatan pembelajaran di rumah tanpa dipaksa memberikan skor atau nilai kualitatif (Surat Edaran nomor 4 tahun 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama di masa pandemi adalah paradigma pembelajaran yang digunakan. Strategi yang digunakan, serta tujuan belajar, tahapan kegiatan, pengelolaan kelas, semuanya ada dalam model belajar, yang telah didefinisikan sebagai kerangka konseptual untuk proses metodelis penataan pengalaman belajar.

Agar siswa bersemangat dan tidak tertarik dengan informasi yang mereka pelajari, seorang pendidik harus terlebih dahulu meyakinkan mereka sebelum memulai latihan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rizki Agung, Pendidik Diklat Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi:

Setiap pendidik di SD Muhammadiyah 1 Ngawi agar siswa bersemangat dalam mempelajari materi yang disampaikan, maka

guru harus mendorong atau menghibau mereka sekitar 5 sampai 10 menit sebelum pelajaran. Selain itu, hal ini dapat mengurangi beban mental pada anak, terutama pada masa ini. pandemi di mana ilustrasi tidak digunakan sebagai beban atau komponen yang dapat menyebabkan kebingungan mental pada anak-anak Memberikan hadiah atau hadiah kepada siswa yang benar-benar mantap dan dinamis dalam berpikir, mendapatkan nilai kelulusan, dan dikenang untuk kontes, misalnya kompetisi pildacil dan penceritaan antara lain cara-cara pendidik dapat memberdayakan pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran berbasis daring. Guru perlu menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton tetapi dilakukan dengan berbagai cara karena pentingnya pembelajaran dan keadaan unik yang muncul, seperti pandemi saat ini. Selain itu, guru harus memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, menawarkan hadiah sebagai bentuk penyemangat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Masa Pandemi

Bagian Peneliti akan mengkarakterisasi pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi berdasarkan temuan kerja lapangannya sebagai berikut. Pada umumnya setiap pembelajaran akan menemui hambatan yang mendukung dan menghambat:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung didalam implementasi pembelajaran daring terhadap siswa SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah:

a. Faktor Internal

Salah satu faktor yang mendorong pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah guru-guru di sana berusia produktif dan antusias dalam belajar dan berinovasi.

Direktur Kurikulum Syiam Supiah menyatakan bahwa: "Aset pendidik atau pendidik sendiri adalah perspektif utama dalam bekerja dengan pembelajaran berbasis daring karena, dalam kasus seperti guru tahu tentang inovasi ini, menunjukkan akan mudah dan siswa akan

lebih terbuka untuk belajar. Kemudian, komponen fasilitas, seperti smartphone atau komputer, dan sebagian besar komponen penting, seperti jaringan internet yang memadai, untuk digunakan sebagai alat bantu belajar.”

Dengan asumsi guru pandai memanfaatkannya, maka akan terlihat manfaat media pembelajaran. Salah satu kekuatannya adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru untuk menjelaskan informasi yang disajikan, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk diselidiki lebih lanjut, dan dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kemahiran guru dengan alat teknologi juga diperlukan saat menggunakan media sebagai alat guruan yang lebih menarik. Guru perlu tahu bagaimana menggunakan teknologi untuk mengajar secara efektif.

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, para pendidik mampu memanfaatkan aplikasi Zoom, GoogleMeet, Ruang Belajar, YouTube, Google Structure, dan WhatsApp. Partisipasi siswa dalam pembelajaran daring dan orang tua yang menyediakan alat komunikasi untuk keikutsertaan anaknya dalam pembelajaran daring dapat membantu kelancaran proses, dan siswa memberikan umpan balik yang positif tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring.

b. Faktor eksternal

Program ini dijalankan oleh SDM siswa, yang juga mendorong orang tua untuk mendorong anak-anak mereka untuk terus belajar. Namun, hanya sedikit orang tua yang kesulitan menggunakan inovasi karena masih sulit. Selain itu, perangkat dan materi pembelajaran internet yang berbeda dapat diperoleh secara gratis dan dengan biaya.

2. Faktor Penghambat

Pendidik, siswa, dan wali terus menghadapi beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Menurut Ibu Endang Susilowati, guru Pendidikan Al-Islam dan

Kemuhmadiyah SD Muhammadiyah 1 Ngawi, ada beberapa kendala yang membuat SD Muhammadiyah 1 Ngawi tidak bisa menggunakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

Konsumsi data sangat besar dalam sebulan, kemudian dipisahkan dari masalah paket data, dalam beberapa kasus ada jaringan daring menganggap yang menjadi penghalang pengalaman berkembang berbasis daring, misalnya saat mengirim tugas, cari tempat yang layak jadi tandanya bagus sekali, jika ada keterbatasan yang tidak bersifat teknis terutama pada sumber daya manusia siswa yang masih kelas bawah dan belum mengetahui cara menggunakan program tersebut masalah siswa selain faktor sumber daya manusia terkadang dapat membuat frustrasi. pembelajaran berbasis daring karena siswa tertentu entah dari mana akan meninggalkan program dalam contoh.

Seorang dokter yang siswanya juga bersekolah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi memberikan penjelasan tentang faktor lain yang menghambat kemajuan, dan Ibu Esti menambahkan sebagai berikut:

Ketika anak-anak ingin membuka laptop mereka, mereka sangat lesu, dan kadang-kadang mereka suka bermain game ketika mereka melakukannya. Hal ini membuat belajar daring menjadi sulit. Mereka kadang-kadang melakukan ini ketika keadaan menjadi tidak terkendali.

Lebih lanjut, Siyam Supiah, Kabid Kurikulum menjelaskan:

“Anak-anak yang pindah ke sekolah kami kebanyakan juga menambah persyaratan, jadi umumnya sekolah kami justru mengizinkan pindah dari sekolah lain. Akibatnya, kami para pendidik sulit untuk menanamkan dalam dirinya perilaku yang biasa kami lakukan sehingga ia berkembang menjadi anak yang bermoral sesuai dengan harapan yang kami miliki untuk program SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Mengirim anak ke sekolah akan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan rutinitas kita. Mungkin juga pola asuh mereka di sekolah sebelumnya berdampak signifikan pada perilaku mereka.”

Dari data lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak kendala yang harus diatasi, diawali dengan keterbatasan siswa, seperti kurangnya pendamping karena kesibukan orang tua dan akses internet yang kurang memadai. koneksi, dan menggunakan telepon dan laptop secara bersamaan. Ketiadaan waktu wali untuk mendampingi anak belajar sambil bekerja, terkadang wali kurang menguasai materi, terkadang wali cemas untuk berangkat bersama anaknya, serta lamanya waktu pendidik menunggu pengganti. tugas dipandang sebagai bagian dari hambatan. Namun, kami berupaya menghilangkan hambatan dan meningkatkan kualitas sekolah agar pembelajaran menjadi lebih mudah, terutama di masa Covid 19.

Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Ngawi pada masa pandemi covid 19

SD Muhammadiyah 1 mengkoordinasikan persekolahan umum dan ketatanegaraan dalam satu rencana pendidikan yang mendidik. Rencana pendidikan keseluruhan yang digunakan di sekolah dasar sebagai aturan, serta program pendidikan unik yang berisi rencana pendidikan sekolah Muhammadiyah, ada dua rencana pendidikan yang disajikan oleh SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Maka di SD Muhammadiyah 1 Ngawi diharapkan siswa mengikuti segala sesuatu seperti yang telah ditentukan dalam program pendidikan SD Muhammadiyah 1 Ngawi.

Dampak hasil belajar pada sifat sekolah sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran sudah sangat penting dalam pembelajaran. Melawan norma, pembelajaran dilakukan melalui cara-cara yang tidak begitu bagus yang akan mengacaukan pergantian peristiwa dan penguatan kapasitas siswa yang sebenarnya. Untuk memberikan kontribusi yang positif dan dominan kepada siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara yang efisien dan benar.

Selama masa pandemi, proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Ngawi menerapkan dan mengkolaborasikan beberapa strategi, yang pertama adalah Pendidikan Al-Islam. Guru Muhammadiyah mengajarkan mata pelajaran kepada siswa dengan gaya belajar ekspositori ini, yaitu dengan ceramah, demonstrasi, atau praktik. kedua, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis permintaan, guru memberikan tugas sekolah kepada siswa yang meliputi latihan menulis dan mengingat. Setelah itu, tugas-tugas tersebut juga dapat didiskusikan di kelas melalui video dan dipraktikkan oleh siswa. Ketiga, strategi pembelajaran kontekstual berbasis masalah ini mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah mereka sendiri melalui diskusi kelas atau grup WhatsApp. keempat, Prosedur pembelajaran yang menyenangkan, di mana guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas, memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya dan membangun ikatan yang lebih kuat di antara kelompok. Banyak tugas yang diberikan oleh guru, kemudian diperiksa melalui WhatsApp dan Zoom.

Pelaksanaan prosedur ini diterapkan dalam pembelajaran berbasis daring dan berjalan dengan baik dan akurat melalui cara individu untuk menghadapi siswa SD Muhammadiyah 1 Ngawi secara lugas, sehingga mereka lebih adil dan lebih siap untuk mengakui ide. Dialog dilakukan secara ringan untuk membantu siswa yang akan dibimbing untuk lebih memahami metode ini, yang mengandalkan dialog antara guru dan siswa. Guru juga harus mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik selama pembelajaran daring. Begitu siswa mengembangkan kebiasaan baik dan menanamkannya dalam jiwa mereka, mereka akan bertindak secara moral sendiri. Selain itu, pendidik terlibat dalam perjanjian dan janji dengan siswa. Untuk menjaga persatuan warga sekolah, strategi ini diperlukan. Sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa komitmen bersama. Pada akhirnya, guru memilih strategi manajemen program khusus untuk mengawasi proses pengembangan siswa lembaga. Untuk mencapai tujuan bersama,

misalnya melahirkan siswa-siswa yang unggul dan tauhid, diperlukan perencanaan yang jelas.

Temuan studi lapangan menunjukkan bahwa seorang guru telah memberi pengarahan kepada siswa tentang tujuan instruksional yang harus dipenuhi sebelum kegiatan pembelajaran dapat dimulai. Karena akan menyadarkan mereka betapa pentingnya pelajaran yang akan mereka pelajari, hal ini berdampak signifikan. Komponen model pembelajaran lainnya dihubungkan dengan tahapan latihan pembelajaran setelah memahami tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Masa Pandemi covid 19

Guru memiliki pengetahuan lebih dari populasi umum, jadi jika seseorang dengan pengetahuan dapat mempertanggung jawabkan dirinya atas semua tindakan mereka dalam pelayanan kepada Allah, maka Allah lebih menjanjikan daripada profesi lainnya. Pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005, yang mengatur bahwa guru bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran. Permendikbud No. mengatur penggunaan PJJ (pembelajaran jarak jauh) pada pendidikan dasar dan menengah. 119 Tahun 2014, dan pelaksanaan pendekatan-pendekatan edukatif pada masa krisis penyebaran virus Corona diatur dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Peraturan Diklat Pendeta No. 14.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, dan Dalam Negeri masing-masing menandatangani Keputusan Bersama Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020-2021 dan Tahun Pelajaran 2020-2021. Di masa Pandemi Corona Virus Diseases-19, siswa hanya bisa belajar dari rumah atau daring. SURAT PILIHAN BERSAMA 4. Hal ini juga mengacu pada undang-undang khususnya strategi guru dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran daring SD Muhammadiyah 1 Ngawi. Dalam

penyusunannya pendidik membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), oleh dan oleh pendidik menggunakan teknik berbasis daring, dan dalam penilaian pendidik memberikan soal-soal latihan, kemudian segera mengubah jawaban peserta didik dan skor diulangi dalam catatan rekap yang berharga.

Karena nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka mata pelajaran pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah dianggap berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, evaluasi sikap dan perilaku keagamaan digunakan selain tes dan tugas tambahan lainnya. Selain itu, sikap dan tindakan mahasiswa selama kegiatan akademik, serta tindakan mereka selama kegiatan pengamalan agama juga turut mempengaruhi hal tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Masa Pandemi

1. Faktor Pendukung

Semua variabel yang mempromosikan, mendukung, meluncurkan, mendukung, memfasilitasi, mempercepat, dan sebagainya terjadinya sesuatu dianggap sebagai faktor pendukung.

Unsur pendukung pemanfaatan pendidikan daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi yakni:

a. Manajemen Sekolah

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan segala sesuatu melalui serangkaian acara. Manajemen pendidikan jenis ini diterapkan oleh pengelola SD Muhammadiyah 1 Ngawi dengan mewajibkan setiap guru untuk menyerahkan bukti atau laporan setelah pembelajaran daring agar dapat memantau sendiri. Selain itu, sekolah membentuk tim yang berpartisipasi dalam setiap kelompok pembelajaran daring.

b. Pendidik / Guru

Hanya seorang pendidik yang dapat memahami siswa dan setiap karakteristiknya dapat memenuhi tugas seorang pendidik dengan cara yang membimbing siswanya. Para guru dihadapkan pada situasi dengan seseorang yang harus dihargai dan harus ditiru oleh siswa.

Kemahiran guru dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran daring dan kapasitas mereka untuk memilih strategi guruan merupakan dua faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, semua guru dapat menggunakan program Google form, class room, zoom, Google meet, dan WhatsApp, serta memilih strategi pembelajaran dan materi yang sesuai dengan kurikulum.

c. Peserta didik

Sanjaya menggaris bawahi bahwa siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, sedang dan rendah dapat dibedakan menjadi tiga klasifikasi. Di antara karakteristik (Wina, 2006) lainnya, siswa yang sangat berbakat biasanya menunjukkan tingkat motivasi belajar, perhatian, dan keseriusan yang tinggi di seluruh kelas.

Minat siswa SD Muhammadiyah 1 Ngawi cukup tinggi, hal ini terlihat dari reaksi dan karya siswa. Selain itu, kemampuan menjalankan aplikasi juga merupakan komponen pendukung pembelajaran berbasis daring. Sementara siswa kelas bawah tetap didampingi oleh orang tuanya, mayoritas siswa kelas atas dapat menggunakan Googlemeet, Zoom, dan Whatsapp. Namun, orang tua tetap memantau dan mengawasi siswa kelas atas.

d. Dukungan Orang Tua

Mengingat informasi yang dikumpulkan oleh para analis, baik dari wawancara maupun persepsi langsung terhadap media pembelajaran berbasis daring yang digunakan oleh sekolah dasar. Dukungan orang tua diperlukan untuk melanjutkan pembelajaran daring. Ini membuat perbedaan

yang signifikan, terutama di kelas bawah di mana anak-anak perlu fokus pada kaki tangan. Dalam penerapannya, SD Muhammadiyah 1 Ngawi melihat bahwa dinamika tugas wali murid sangat bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring.

2. Faktor Penghambat

Adapun dimaksud faktor penghambat yakni segala macam unsur yang memperlambat, menghalangi, atau mencegah terjadinya sesuatu. Berikut kendala yang menyebabkan siswa SD Muhammadiyah 1 Ngawi tidak dapat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Muhammadiyah secara daring:

1. Sarana dan Prasarana

Sarpras merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Ambil, misalnya, kamar, rak buku, perpustakaan, laboratorium, dan lokasi lainnya. Istilah “prasarana” kemudian mengacu pada sarana tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi, gedung sekolah, sarana olah raga, dana, dan lain sebagainya. Jadi bisa dikatakan bahwa kerangka kerja dan fasilitas pendidikan semua komponen baik secara langsung maupun tidak langsung mendorong kemajuan interaksi pendidikan.

2. Peserta didik

Pada saat guru mengajar, siswa di SD Muhammadiyah 1 Ngawi lebih asyik bermain sendiri sehingga mengurangi fokus belajar, yang menjadi salah satu penyebab tidak bisa belajar daring. Selain itu, ada kalanya siswa kehilangan minat pada pelajaran dan menutup jendela browser atau aplikasi saat daring karena bosan dengan materi yang diajarkan.

3. Lingkungan

Pengaturan sangat penting ketika menggunakan pembelajaran daring karena siswa dapat dimotivasi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Karena anak-anak mereka terlalu tua untuk menggunakan ponsel, temuan wawancara dengan berbagai

informan menunjukkan bahwa orang tua kurang memiliki kemauan untuk memperoleh keterampilan baru dan memberikan bantuan kepada mereka yang berkebutuhan dengan teknologi. Hal ini dapat mempersulit SD Muhammadiyah 1 Ngawi untuk melakukan pembelajaran berbasis daring.

4. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian, terlihat jelas bahwa orang tua berpartisipasi aktif di kelas yang lebih rendah. Namun, tidak sedikit juga yang mengeluhkan penggunaan pembelajaran daring. Ini karena orang tua siswa sangat sibuk bekerja. Karena sebagian besar bekerja di dunia kerja, salah satu kendala belajar daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah para wali murid yang terlalu sibuk bahkan memikirkan untuk mengurus atau hadir saat anaknya belajar daring.

5. Pendukung sarana Komunikasi

Guru tidak dapat terhubung ke program pembelajaran jika mereka tidak memiliki wifi atau paket data. Sarana utama komunikasi daring adalah paket data.

Berdasarkan hasil ujian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi, dirasa bahwa permasalahan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Al-Islamic Training dan Kemuhammadiyah adalah kumpulan informasi. Pihak sekolah telah memberikan paket data tersebut kepada peneliti, namun terkadang pendistribusiannya tertunda dan kuota terbatas, menurut peneliti.

KESIMPULAN

Di bagian terakhir dari pembahasan, peneliti sampai pada kesimpulan berikut setelah melakukan analisis yang disesuaikan dengan topik pembahasan yang dibahas:

1. Teknik pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Ngawi adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran koperatif. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model Self organized learning

- environments (sole) dan Project Based Learning
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara daring di SD Muhammadiyah 1 Ngawi dengan menggunakan teknik talk and exhibition dengan menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Channel Youtube, Blog, Quizz, Claasroom, serta WhatsApp.
 3. Pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui daring yaitu; *Pertama*, faktor eksternal seperti dukungan orang tua yang memadai bagi siswa, pengawasan orang tua terhadap anaknya, dan kebijakan pembelajaran daring dari pemerintah pusat dan daerah. Di sisi lain terdapat faktor pendukung seperti manajemen sekolah yang baik dan sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 1 Ngawi. *kedua*, Faktor penghambat Pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara daring pada masa pandemi adalah sarana serta prasarana kurang memadai dimana banyak orang tua serta guru menggunakan teknologi dimana sudah ketinggalan zaman (ponsel) dengan spesifikasi rendah, orang tua bekerja untuk menghidupi keluarga, keterlambatan pengiriman paket data, dan letak geografis siswa.

REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.*
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet.I; Ujung Pandang, Yayasan Ahkam, 1996.
- Nursayati, Waeni. *Peran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi Di Sma Muhammadiyah Pakem*. UIN SUKA Yogyakarta, 2015.

- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran; Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19). Jakarta 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Surat Keputusan bersama 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan TA 2020/2021 pada masa pandemi covid-19 <https://surat.keputusan.pontren.kemendikbud.go.id> tanggal 05 april 2021
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.